

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada analisis statistik dengan memakai instrumen yang valid serta reliabel sehingga hasil penelitian yang dilakukan akan bersifat real serta tidak bias dari keadaan yang sebenarnya.¹ Data kuantitatif dapat digunakan dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini dilakukan bertujuan guna melakukan pengukuran terhadap tingkat perilaku berinvestasi berinvestasi saham syariah pada generasi Z di Kabupaten Pati ditinjau dari *Islamic financial literacy*, *herding*, dan *risk perception*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari lapangan yang menjadi fokus penelitian.² Tujuan utama dari penelitian lapangan yaitu untuk meneliti tentang individu tertentu secara mendalam. Pada penelitian ini, data lapangan diperoleh menggunakan survei online yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini memilih generasi Z di Kabupaten Pati sebab mereka merupakan generasi yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap investasi dan mudah beradaptasi dengan sebuah perubahan teknologi. Generasi Z digunakan sebagai populasi guna mengetahui dan memahami minat serta perilaku

¹ Fausiah Nurlan, Metodologi Penelitian Kuantitatif (CV. Pilar Nusantara, 2019), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OXYqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=-eHOSkuWqn&sig=dtYA8MtuYT2xKH3bmtgjHuBJh4k&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi+penelitian+kuantitatif&f=true.

² Slamet Riyanto dan Aglis andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 4.

mereka terhadap investasi saham syariah. Sehingga, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei online yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti instragram dan whatsapp.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok entitas yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan kelompok lain yang juga memiliki karakteristik tertentu. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan dapat mencakup objek dan unsur alam lainnya. Dari segi jumlah, populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu populasi dengan jumlah terbatas, berarti memiliki sumber data yang dapat dibatasi dengan jelas. Sedangkan, populasi dengan jumlah tidak terbatas, berarti memiliki sumber data yang tidak dapat dibatasi dengan jelas.³ Kategori populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni populasi dengan jumlah tidak terbatas, karena mencakup seluruh Generasi Z yang berada di Kabupaten Pati.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang memiliki karakteristik khusus, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sampel diambil dengan menggunakan dua cara, yakni melalui probabilitas sampel atau nonprobabilitas sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *nonprobability sampling* yakni mengambil sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama terhadap populasi untuk duduk sebagai sampel penelitian. Diterapkannya teknik *Purposive Sampling* pada penelitian ini dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Responden dengan rentangan usia 19-24 tahun.

³ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tramizi, and Anna Yulianita, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

- b. Pernah mengikuti seminar atau pelatihan investasi pasar modal syariah atau minimal memiliki pengetahaun tentang investasi saham syariah.
- c. Responden sudah atau belum pernah berinvestasi saham syariah.
- d. Responden bertempat tinggal atau berdomisili di Kabupaten Pati.

Berkaitan dengan penentuan jumlah sampel dalam analisis SEM, peneliti menetapkan saran ukuran sebagai berikut:

- a. Menggunakan Teknik Maximum Likelihood Estimation dengan jumlah sampel antara 100-200.
- b. Jumlah sampel bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi yaitu dengan pedoman 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- c. Jumlah sampel juga bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten yaitu dengan perhitungan jumlah indikator dikali 5-10.
- d. Jika sampel yang dipilih sangat besar maka peneliti dapat mengguakan Teknik estimasi.⁴

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair. Rumus Hair diterapkan sebab populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, sehingga peneliti menggunakan saran pada poin ketiga yang menunjukkan bahwa jumlah sampel akan dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dimana pada penelitian ini memiliki 27 indikator. Sehingga, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu $27 \times 5 = 135$ responden.

D. Sumber Data

1. Data primer

Yakni data yang didapat dengan cara melakukan investigasi pada responden yang umumnya dilakukan melalui wawancara ataupun angket disebut data primer.⁵ Berdasarkan penelitian ini, sumber data berasal dari

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵ Muhyiddin, Tramizi, and Yulianita, Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal.

responden generasi Z yang bertempat tinggal atau berdomisili di Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Yakni sumber data yang didapat dari pihak ketiga yang sudah melakukan obeservasi sebelumnya biasanya didapatkan dari literasi atau penelitian terdahulu.

E. Identifikasi Variabel

Variable merupakan sebuah subjek maupun objek yang mempunyai varian tertentu untuk dipelajari, dilakukan penelitian, serta ditarik kesimpulan kesimpulan.⁶ Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel independent yang meliputi *Islamic Financial Literacy, Herding, dan Risk Perception.*
2. Variabel dependen yang meliputi perilaku berinvestasi

F. Variabel Operasional

Terdapat dua kategori variabel yang diuji dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas yang menjadi faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel independen meliputi: *Islamic Financial Literacy (X1), Herding (X2) dan Risk Perception (X3).*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut variabel terikat yang mendapat pengaruh dari variabel bebas, atau variabel terikat yang menalami perubahan karena keberadaan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian yaitu Perilaku Berinvestasi (Y). Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
<i>Islamic Financial Literacy (X1)</i>	“Pemahaman atau pengetahuan yang baik terkait manajemen atau pengelolaan	a. Pengetahuan umum tentang keuangan syariah b. Kemampuan untuk berkomunikasi	Fitri Yeni, Sitti Rizki Mulyani dan Susriyanti Susriyanti. “Islamic Financial Literacy,

⁶ Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung, 2015).

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
	keuangan syariah”. ⁷	secara efektif tentang keuangan Islam c. Kemampuan menggunakan pengetahuan keuangan syariah untuk pengambilan keputusan d. Penggunaan instrumen keuangan syariah secara efektif e. Kepercayaan keuangan f. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan Islam g. Pengetahuan tentang program keuangan Islam h. Pengetahuan tentang peraturan keuangan syariah i. Pengetahuan tentang dampak keuangan Islam j. Pengetahuan tentang metode keuangan Islam	Spiritual Intelligence, Public Perception and Behavior on Public Interest in Islamic Banking Services” <i>Cogent Economics & Finance</i> . 2023. ⁸
Herding (X2)	“Merupakan perilaku manusia yang mengikuti tujuan atau arah atau yang paling umum, dimana investor	a. Keputusan dibuat berdasarkan keputusan investor lain b. Volume perdagangan saham berdasarkan	Zeeshan Ahmed, Shahid Rasool, Qasim Saleem, Mubashir Ali Khan, dan Shamsa Kanwal. “Mediating Role of

⁷ Agus Eko Sujianto, Zaini Zaini, and Liatul Rohmah, “Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung,” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 1 (2019): 116, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3559>.

⁸ Fitri Yeni, Sitti Rizki Mulyani, and Susriyanti Susriyanti, “Islamic Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Public Perception and Behaviour on Public Interest in Islamic Banking Services,” *Cogent Economics and Finance* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2175470>.

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
	cenderung mengikuti keputusan investasi yang dibuat oleh mayoritas. Alasan utama <i>herding</i> adalah tekanan atau pengaruh oleh rekan-rekan atau orang-orang sekitar”. ⁹	investor lain c. Pilihan perdagangan saham berdasarkan investor lain d. Keputusan dibuat berdasarkan reaksi investor lain terhadap pasar saham e. Keyakinan akan keterampilan dan pengetahuan diri f. Berpatokan pada pengalaman berinvestasi g. Memprediksi perubahan harga saham di masa depan	Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor’s Investment Decisions”. 2022. ¹⁰
<i>Risk Perception</i> (X3)	“Persepsi risiko merupakan suatu ketidakpastian yang mungkin dihadapi seseorang ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan pembelian”. ¹¹	a. Investasi saham syariah yang dipilih adalah tepat dan memiliki kinerja yang baik b. Adanya kinerja bagus dan hasil yang meyakinkan dari investasi yang dipilih c. Peningkatan nilai investasi di masa mendatang d. Investasi dengan	M Ramu, CH Hymavathi, dan A SaiManideep. “Analysing the Effect of Financial Risk Perception, Risk Tolerance on Investment Behavior: An Empirical Analysis” <i>Turkish Journal of Computer and Mathematics</i>

⁹ Dila Afriani and Halmawati Halmawati, “Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 4 (2019): 1650–65, <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>.

¹⁰ Zeeshan Ahmed et al., “Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor’s Investment Decisions,” *SAGE Open* 12, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>.

¹¹ Mahwan and Herawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja.”

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
		pengembalian yang baik	<i>Education</i> . Vol 12 No 3 (2021). ¹²
Perilaku Berinvestasi (Y)	“Cara investor memutuskan, menjelaskan, menganalisis, dan menuju prosedur untuk pengambilan keputusan yang meliputi membeli saham, menjual, dan mempertahankan”	a. Meningkatkan kekayaan melalui investasi b. Investasi dapat meningkatkan pendapatan c. Lembaga Keuangan menawarkan layanan secara online untuk kemudahan transaksi dalam berinvestasi d. Mendiversifikasi pendapatan ke berbagai investasi untuk keuntungan di masa mendatang e. Memiliki target pengembalian yang diharapkan f. Menentukan faktor imbal hasil sebagai prioritas untuk berinvestasi	Nor Izzati Mohd Aziz dan Salina Kassim. “Investment Decision Making Towards Investing In Islamic Unit Trusts Amongst Women” <i>International Journal of Banking and Finance</i> . Vol 16 No 1 (2021). ¹³

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data dan informasi maka digunakanlah pengumpulan data berupa angket. Angket merupakan suatu pernyataan atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian terkait topik tertentu guna mendapatkan informasi yang diinginkan dalam penelitian seperti minat, perilaku, preferensi, ataupun keyakinan. Selain itu, jenis item yang digunakan yaitu item berskala berupa skala likert. Responden akan diminta mengisi kuesioner dengan menggunakan skala likert dimana mereka dapat menunjukkan

¹² Et. al., “Analysing the Effect of Financial Risk Perception, Risk Tolerance on Investment Behaviour: An Empirical Analysis.”

¹³ Nor Izzati Mohd Aziz and Salina Kassim, “Investment Decision Making Towards Investing in Islamic Unit Trusts Amongst Women,” *International Journal of Banking and Finance* 16, no. 1 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.32890/ijbf2021.16.1.3>.

tingkat persetujuan dengan memilih jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak dapat memutuskan/netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban akan dikaitkan dengan nilai atau angka tertentu, seperti SS=5, S=4, N=3, TS=2, dan STS=1.¹⁴ Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada responden melalui *google form* untuk diisi agar diperoleh data tentang pengaruh Islamic Financial Literacy, Herding, dan Risk Perception terhadap perilaku berinvestasi saham syariah pada generasi Z di Kabupaten Pati.

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Patial Least Square* (PLS) guna menganalisis data. Herman World ialah seorang ahli statistika dan ekonometrika dari Swedia yang mengembangkan PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang dapat menguji model pengukuran sekaligus model structural. SmartPLS 3.2.9 adalah program yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini. Beberapa keunggulan yang dimiliki SmartPLS, antara lain:

1. Sebagai perangkat lunak statistik yang dirancang untuk menguji hubungan antar variabel.
2. Pendekatan SmartPLS dianggap kuat karena tidak bergantung pada berbagai asumsi tertentu.
3. Membutuhkan jumlah sampel untuk penelitian yang relatif kecil.
4. Data yang digunakan dalam analisis SmartPLS tidak diwajibkan memiliki distribusi normal.
5. Mampu menguji model SEM dengan skala pengukuran indikator yang berbeda baik bersifat formatif maupun reflektif dalam satu model.¹⁵

Oleh karena itu, peneliti memilih SmartPLS untuk melakukan analisis data karena memiliki kemampuan untuk menganalisis variabel laten menggunakan model indikator

¹⁴ Tukiran Taniredja and Hidayati Mustadifah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), <https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/>.

¹⁵ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2018): 1.

formatif. Variabel laten merupakan variabel yang dapat diukur ketika terdapat indikator. Teknik analisis dari PLS memiliki beberapa hal yang perlu diuji, pada penelitian ini yang diuji meliputi:

1. Evaluasi model PLS

Proses evaluasi model pengukuran PLS dilakukan dalam dua tahap: pertama yaitu evaluasi dilaksanakan pada model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), kedua yaitu bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas model.

a. Analisis outer model

Model ini menguraikan secara rinci sebab akibat antara variabel laten, baik yang bersifat endogen maupun eksogen. Pengujian pada *outer model* bertujuan untuk memberikan nilai pada reliabilitas dan validitas model. Berikut beberapa pengujian yang dapat dilakukan pada *outer model*, meliputi:

1) *Convergent validity*

Nilai yang mencerminkan validitas dari indikator pengukuran yang dapat dilihat melalui nilai *loading factor* pada variabel endogen dan eksogen. Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan, nilai *loading factor* yang dianggap memadai dalam penelitian ini adalah > 0.7 .

2) *Discriminant validity*

Merupakan nilai *cross loading factor* yang memiliki tujuan guna mengidentifikasi keterkaitan diskriminan dalam suatu konstruk penelitian. Cara pengukurannya yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai yang lebih tinggi antara nilai *loading factor* konstruk yang diuji dengan nilai *loading factor* konstruk lainnya.

3) *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE merupakan tingkat interkorelasi internal antar indikator pada konstruk disetiap variabel laten. Evaluasi validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai AVE untuk setiap konstruk dan variabel endogen serta eksogen. Nilai AVE yang diharapkan minimal sebesar 0,5.

4) *Composite reliability*

Merupakan ukuran untuk mengukur realibilitas suatu indikator. Dengan nilai tersebut dapat terlihat nilai realibilitas yang sesungguhnya dari suatu konstruk yang dibangun. Dari nilai *Composite reliability* yang diharapkan minimal 0,7. Ketika nilai *Composite reliability* menunjukkan angka 0,8 maka data yang ada memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

5) *Cronbach Alpha*

Penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk disebut juga nilai *cronbach alpha*. Nilai yang diharapkan dalam mengukur konsistensi internal dari suatu indikator adalah 0,7.

b. Model *structural (inner model)*

Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengenali dan memahami hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian.

1) *R Square* atas variabel endogen

R Square merupakan nilai yang mencerminkan koefisien determinasi pada suatu konstruk endogen. Selain itu, nilai *R Square* menggambarkan sejauh mana variasi dari variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Variasi tersebut dibagi menjadi beberapa kriteria, antara lain:

- a) *R Square* dapat dikatakan kuat apabila nilainya 0,67.
- b) *R Square* dapat dikatakan moderat apabila nilainya 0,33.
- c) *R Square* dapat dikatakan lemah apabila nilainya 0,19.

2) *Estimate for Path Coefficients*

Nilai dari suatu penelitian yang menjelaskan besaran hubungan atau pengaruh konstruk laten. *Estimate for Path Coefficients* dapat diartikan juga sebagai nilai koefisien jalur. Pengujian nilai tersebut dapat dilakukan dengan prosedur yang terdapat di *bootstrapping*.

3) *Effect Size* (F Square)

F Square merupakan metode yang digunakan untuk menilai perubahan R Square pada suatu konstruk endogen. Perubahan nilai R Square ini mencerminkan dampak konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan relevansi pengaruh substantifnya. Beberapa kategori yang dapat ditemui meliputi:

- a) F Square kategori kecil jika nilainya 0,02.
- b) F Square kategori menengah jika nilainya 0,15.
- c) F Square kategori besar jika nilainya 0,35.

Kategori tersebut didapat dari perhitungan F Square sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{include} - R^2_{exclude}}{1 - R^2_{include}}$$

4) *Prediction Relevance* (Q Square)

Q Square digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu prediksi melalui prosedur *blindfolding*, biasanya dapat disebut juga Stone-Geisser's. Konstruk laten eksogen dapat dikatakan baik ketika nilai q square nya berada dibawah 0, sehingga dianggap sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi konstruk yang ada. Namun, pengujian ini hanya dilakukan pada konstruk endogen yang memiliki indikator bersifat reflektif. Beberapa kategori diantaranya:

- a) Q Square kategori kecil bila nilainya 0,02.
- b) Q Square kategori sedang bila nilainya 0,15.
- c) Q Square kategori besar bila nilainya 0,35.¹⁶

c. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan fungsi Bootstrapping pada SmartPLS

¹⁶ Ayatulloh Michael Musyaffi, Hera Khairunnisa, and Dwi Kismayanti, KONSEP DASAR STRUKTURAL EQUATION MODEL-PARTIAL LEAST SQUARE (SEM-PLS) MENGGUNAKAN SMARTPLS (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KXpjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=smartpls+sem&ots=e-1n63uncN&sig=80yu0-AByLS03Nt-L8k2ZAVICRw&redir_esc=y#v=twopage&q=smartpls+sem&f=false.

3.2.9. kriteria pengujian hipotesis terpenuhi jika tingkat signifikan kurang dari 0,5 atau nilai t melebihi nilai kritisnya, nilai t-statistic $> 1,96$. Jika hasil uji t $< 1,96$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh atau ditolak.¹⁷



¹⁷ Abdillah and Hartono, "Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis," n.d., 233.